

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu negara untuk terus berkembang. Di Indonesia sektor industri manufaktur merupakan kontributor terbesar bagi perekonomian nasional. Adapun peranan penting dari manufaktur sendiri untuk menjadi salah satu jalan keluar dari permasalahan di Indonesia yaitu seperti penyerapan tenaga kerja, meningkatkan ekspor, dan meningkatkan investasi.

Bukan hanya itu, perusahaan manufaktur ini dikenal sebagai perusahaan yang menyediakan produk-produk yang sangat dibutuhkan oleh pasar. Semakin besar permintaan dari pasar, maka semakin banyak pula proses produksi yang akan dilakukan oleh pihak perusahaan. Dengan hal ini juga, akan bisa mendukung perekonomian negara Indonesia agar semakin tinggi dan bisa mengurangi impor barang dari negara lain. Maka dari itu, diharapkan untuk terus mendukung pesatnya perkembangan manufaktur di Indonesia, yang mana saat ini berkembangnya industri manufaktur menjadi sorotan para investor untuk menanamkan modalnya di berbagai perusahaan manufaktur sebagai investasi untuk masa yang akan datang.

Pada Umumnya, sebuah perusahaan memiliki dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek pada perusahaan salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sementara dalam jangka panjang, tujuan utama perusahaan adalah

memaksimalkan nilai perusahaan agar dapat memakmurkan dan menyejahterakan para pemegang saham.

Nilai perusahaan sendiri mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya dengan cara menjaga kepercayaan para investor dan masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang baik sejak perusahaan maka kesejahteraan pemegang saham dan kekayaan pemegang saham juga akan meningkat. Kekayaan pemegang saham bisa dilihat dari harga saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset. Tingginya nilai perusahaan yang diikuti dengan peningkatan harga saham oleh investor merupakan harapan bagi pemilik perusahaan, karena semakin tingginya nilai perusahaan akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Hal tersebut dapat tercapai jika perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi yang lebih besar dari biaya modal investasi yang dikeluarkan. Oleh sebab itu, pentingnya peran manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien demi meningkatkan nilai perusahaan (Harjito dan Martono,2002:3).

Menurut (PSAK 46, 2018) Laba akuntansi merupakan laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Dari pengertian di atas dapat diuraikan bahwa laba merupakan penghasilan bersih yang diperoleh dari aktivitas perusahaan selama satu periode tertentu. Laba dalam perusahaan dijadikan sebagai dasar ukuran untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Karena semakin tinggi laba yang didapat pada suatu perusahaan, semakin banyak pula investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut L.M. Samryn (2012), rasio profitabilitas merupakan bentuk analisis yang berupa perbandingan data keuangan yang mana digunakan sebagai acuan untuk mengetahui informasi mengenai keuangan dari perusahaan tersebut apakah perusahaan mampu menghasilkan laba atau tidak selama periode tertentu. Sedangkan (Kasmir 2019:114) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam masa periode tertentu. Pada umumnya, rasio profitabilitas sering dijadikan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan yaitu dengan membandingkan antara laba dengan modal yang dipakai dalam beroperasi.

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan pada perusahaan adalah ROA (*Return on Asset*). ROA (*Return on Asset*) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dijadikan sebagai acuan pada penelitian kali ini. ROA (*Return on Asset*) dipilih karena dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh profitabilitasnya dengan memanfaatkan keseluruhan asset perusahaan. karena semakin tinggi nilai sebuah ROA pada suatu perusahaan, maka semakin baik serta efektif pula perusahaan dalam menggunakan asset.

Dalam mencapai keuntungan, perusahaan memerlukan dana yang cukup dalam usaha untuk pemenuhan kegiatan operasionalnya, hal ini yang dimaksud merupakan modal kerja. Modal kerja adalah keseluruhan dari aktiva lancar atau dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Agnes

Sawir, 2005). Sedangkan kasmir (2019:250) menyatakan bahwa modal kerja merupakan modal atau dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut kasmir (2014), Hubungan modal kerja dengan profitabilitas dalam operasional usaha yang tidak bisa diabaikan adalah perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja atau *working turn over* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keaktifan modal kerja pada perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2012:182). Sedangkan Bambang Riyanto (2001:62) mengemukakan bahwa perputaran modal kerja atau *working turn over* adalah rasio yang memiliki hubungan antara penjualan dengan modal kerja, yang mana semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, manajer keuangan dapat merencanakan dengan baik besarnya modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dalam hal ini maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Mardiah, Nafisah dan Nurulamahtiah (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), karena banyak penjualan yang berhasil dilakukan sehingga keuntungan yang diperoleh dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan menurut Windiana Hastuti, Wagini dan Abdul Rahman (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap

profitabilitas. Penelitian lain menyatakan bahwa perputaran modal kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Y (Kadek Dicky Pranayudha, Agus Wahyudi Salasa Gama dan Ni Putu Yeni Astiti:2020).

Tidak hanya perputaran modal kerja yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas, melainkan juga perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dilakukan atau berapa kali dana yang ditanamkan selama masa periode tertentu (Hery, 2017:179). Sedangkan Bambang Riyanto (2008:90) Menyatakan bahwa perputaran piutang dihitung dengan pembagian antara penjualan kredit bersih dan saldo rata-rata piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang memiliki hubungan erat dengan volume penjualan kredit.

Menurut Amran Manurung (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Sedangkan menurut Vidyah Fathimah dan Wijaya Novian (2021) dalam penelitiannya meyakini bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). Penelitian lain menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Mardiah dan Nafisah Nurulrahmatiah:2020).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian ini mencoba meneliti Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Profitabilitas dipilih sebagai

variabel dependen karena peningkatan profitabilitas akan membawa kemajuan bagi suatu perusahaan.

Dengan demikian, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
2. Apakah perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
3. Apakah perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menjelaskan perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan atau tidak terhadap profitabilitas (ROA) Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

2. Untuk menguji dan menjelaskan perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan atau tidak terhadap profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.
3. Untuk menguji dan menjelaskan secara simultan perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan atau tidak terhadap profitabilitas (ROA) Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti, Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengaplikasikan teori-teori tentang perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, dapat dijadikan sebagai informasi bagi perusahaan manufaktur yang terkait dengan penelitian ini khususnya yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas perusahaan
3. Bagi Akademis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.
4. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mencari informasi pada perusahaan manufaktur untuk berinvestasi.